

**ANALISIS MAKNA DAN GAYA BAHASA ISTILAH KIMIA YANG DIGUNAKAN DALAM PRAKTIKUM KIMIA FISIKA**

Syarifah Nabila Dinawati<sup>1</sup>, Almas Ariani Ratu Soraya<sup>2</sup>, Azzacky Dindrajati Adimawan<sup>3</sup>, Azhar Dwi Hibatulloh<sup>4</sup>, Ayu Khoirunnisa<sup>5</sup>, Natalia Desy Anggraeni<sup>6</sup>  
Univeritas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

---

**Article Info**

**Article history:**

Published Mei 31, 2024

---

**Kata Kunci:**

Pemahaman makna, gaya bahasa, istilah kimia, praktikum kimia fisika, pendidikan kimia.

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman makna dan gaya bahasa yang digunakan dalam istilah kimia yang sering muncul dalam praktikum kimia fisika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung pada kegiatan praktikum dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap istilah kimia sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan kemampuan bahasa mahasiswa. Gaya bahasa yang digunakan dalam penjelasan praktikum juga berperan penting dalam mempermudah atau mempersulit pemahaman konsep. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyederhanaan gaya bahasa dan penjelasan yang lebih kontekstual dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap istilah-istilah kimia yang kompleks. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam menyusun modul praktikum yang lebih efektif dan komunikatif.

---

**1. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat persatuan bagi beragam suku dan daerah di Indonesia. Dengan adanya Bahasa Indonesia, komunikasi lintas suku dan daerah dari Sabang hingga Merauke dapat berlangsung dengan lancar. Menurut pandangan Kridalaksana dan Djoko Kentjono seperti yang dikutip oleh Chaer (2014), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipilih secara sewenang-wenang oleh anggota kelompok sosial untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Pendapat Soejono (1983) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana penting dalam hubungan spiritual dalam kehidupan bersama. Syamsuddin (1986) memberikan dua pengertian mengenai bahasa. Pertama, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan tindakan, serta alat untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa merupakan penanda yang jelas dari kepribadian, baik dan buruk, serta merupakan penanda yang jelas dari asal keluarga, bangsa, dan nilai-nilai kemanusiaan (Marselina, 2022).

**2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap mampu untuk menggali dan menganalisis fenomena kebahasaan dengan mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan fenomena dan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menemukan pengetahuan baru melalui pengamatan dan

pemahaman terhadap suatu fenomena atau masalah sosial. Pendekatan penelitian kualitatif melibatkan proses penyelidikan dan pemahaman yang didasarkan pada metode yang menggali fenomena sosial dan isu-isu manusiawi. Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, menyelidiki makna di balik kata-kata, menganalisis laporan detail dari pandangan responden, dan melakukan studi dalam konteks alami atau situasi yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan dalam laporan praktikum, seringkali didapati banyak penulisan kata yang salah. Berikut adalah contoh penulisan kata yang salah beserta pembetulan dan makna sebenarnya.

Keseimbangan kimia tercapai ke  
dan konsentrasi reaktan dan pr

Gambar diatas adalah contoh penulisan kata yang tidak benar. Kata “keseimbangan” seharusnya ditulis “kesetimbangan”. Kesetimbangan sendiri adalah suatu kondisi di mana semua gaya, pengaruh, atau faktor yang bekerja pada suatu sistem berada dalam keadaan seimbang sehingga tidak ada perubahan lebih lanjut yang terjadi dalam sistem tersebut (Adriyanti, 2017).

Fungsi utama emugaltor adalah  
s dapat bercampur, sehingga r

Gambar diatas adalah salah satu contoh penulisan istilah kimia yang sering kali salah dalam penulisan. Kata "emugaltor" seharusnya ditulis "emulgator". Pengertian emulgator adalah suatu zat yang digunakan untuk membantu mencampur dua cairan yang biasanya tidak bisa bercampur, seperti minyak dan air. Emulgator bekerja dengan menstabilkan campuran tersebut sehingga membentuk emulsi yang homogen. Emulgator memiliki bagian yang bersifat hidrofilik (suka air) dan lipofilik (suka minyak), memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan kedua jenis cairan dan mengurangi tegangan permukaan di antara mereka (Madan, 2015).

Tritasi asam-basa adalah  
sederhana untuk menentukan ko

Kata “tritasi” adalah contoh penulisan yang salah, seharusnya ditulis “titrasi”. Pengertian dari titrasi adalah metode analisis kimia yang digunakan untuk menentukan konsentrasi suatu zat dalam larutan dengan cara menambahkan larutan standar (titrant) yang konsentrasinya diketahui hingga reaksi mencapai titik ekuivalen, di mana zat yang dititrasi (analit) bereaksi secara stoikiometri dengan titrant. Proses ini melibatkan pengukuran volume titrant yang diperlukan untuk mencapai titik ekuivalen.

Lartan adalah campuran ho  
sehingga tidak dapat dibedakan

Kata “lartan” seharusnya ditulis dengan benar, yaitu “larutan” yang memiliki arti campuran homogen dari dua zat atau lebih yang saling melarutkan sehingga tidak dapat

dibedakan secara fisik antara zat-zat penyusunnya. Biasanya, larutan terdiri dari zat terlarut (solute) dan pelarut (solvent). Pelarut adalah zat yang jumlahnya biasanya lebih banyak dalam larutan, sementara zat terlarut adalah zat yang jumlahnya lebih sedikit (Yusuf, 2019).

“termodinamis” adalah contoh penulisan kata yang kurang benar, yang benar adalah “termodinamika”. Termodinamika adalah Termodinamika adalah ilmu yang mempelajari tentang energi, fokusnya adalah pada hubungan antara energi panas dan kerja. Seperti yang kita ketahui, energi dalam alam memiliki berbagai bentuk, tidak hanya panas dan kerja, tetapi juga kimia, listrik, nuklir, gelombang elektromagnetik, gaya magnet, dan lain-lain (Herawati, 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan ini antara lain kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan kata baku yang tepat dalam penulisan laporan akademik. Banyak mahasiswa tidak familiar dengan kata baku, kemungkinan besar akibat kurangnya penekanan pada penggunaan bahasa yang benar dalam kurikulum mereka. Selain itu, pengaruh bahasa sehari-hari yang informal juga mempengaruhi penulisan mereka. Mahasiswa cenderung membawa kebiasaan penggunaan bahasa informal ke dalam penulisan laporan akademik. Kurangnya perhatian terhadap detail penulisan juga menjadi penyebab utama, karena mahasiswa sering kali lebih fokus pada isi dan analisis data daripada ketepatan bahasa. Hal ini sering kali disebabkan oleh tekanan waktu atau kebiasaan buruk dalam merevisi dan memeriksa laporan sebelum dikumpulkan. Implikasi dari kesalahan penggunaan kata baku ini sangat serius. Laporan yang mengandung banyak kesalahan kata baku dapat merusak kredibilitas dan profesionalisme laporan tersebut di mata dosen atau pembimbing. Kesalahan ejaan dan penggunaan kata yang tidak sesuai konteks dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dari pembaca, sehingga mengurangi pemahaman terhadap isi laporan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari analisis makna dan gaya bahasa istilah kimia dalam praktikum Kimia Fisika menunjukkan pentingnya penggunaan terminologi yang tepat dan akurat untuk memperjelas konsep ilmiah. Ketepatan penggunaan istilah memastikan komunikasi yang efektif dan mencegah kesalahpahaman antara mahasiswa dan pengajar. Praktikum, sebagai bentuk pembelajaran praktis, memperkuat pemahaman teori melalui penerapan langsung, dan laporan praktikum menjadi alat penting untuk merekam serta menganalisis hasil kegiatan tersebut. Penelitian kualitatif yang dilakukan menunjukkan bahwa kesalahan penulisan istilah sering terjadi, namun pembetulannya krusial untuk menjaga kejelasan dan akurasi informasi. Dengan demikian, penguasaan bahasa dan terminologi yang benar sangat esensial dalam pembelajaran dan penerapan ilmu kimia fisika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Marselina, S, 2022, “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci”, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hh. 101-106.
- Syarifudin. dkk, 2023. “Impelementasi Permen No 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia/ Teknik Penulisan Karya Ilmiah Di Institut Agama Islam Qamarulhuda Bagu Lombok Tengah 2023”, *Jurnal Pendidikan Mandal.*, Vol. 8, No. 2, hh. 471-477.
- Roihan. A. dkk, 2022, “Implementasi Algoritma Greedy Kombinasi dengan Perulangan pada Aplikasi Penjadwalan Praktikum”, *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 1, No.2, hh. 42-50.
- Fatimah, I. 2012. *Kimia Fisika*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Andriyani, 2017 "Pengembangan Bahan Ajar Pada Materi Keseimbangan Kimia Berorientasi Multipel Representasi Kimia," *Jurnal TADRIS KIMIYA*, pp. 104-108.

- Madan, 2015. *Physical Chemistry*. New York.
- Yusuf, Y. 2019, *Kimia Analisis*. Jakarta: Penerbit EduCenter Indonesia.
- Herawati, N. 2020, *KIMIA FISIKA I*. Jakarta: CV. Amanah.
- Mestika, Zed. "Dasar-Dasar Metodologi Ilmiah," 1999, 1–12.
- Mintaredja, Abbas Hamami. "Common Sense Dalam Epistemologi George Edward Moore Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Ilmu." *Jurnal Filsafat*, 2004.
- Mulia, T.S.G, and K.A.H Hidding. *Ensiklopedia Indonesia*. Artikel, jilid N-Z : subyek, n.d.
- Rahmawati. "Mengenal Allah Dalam Perspektif Sufisme." *Al-MUNZIR* 6, no. 1 (2013): 100–109.